

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kebakaran hutan dan lahan (Karhutla) merupakan kejadian atau bencana yang selalu terjadi setiap tahun di Indonesia, khususnya pada musim kemarau. Dalam 5 tahun terakhir, kebakaran terbesar terjadi pada tahun 2015. Berdasarkan data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), bencana kebakaran tersebut melanda 2,6 juta hektar hutan dan lahan pada bulan Juni hingga Oktober 2015. Dari total luas yang terbakar, terdapat 33 persen atau seluas 869.754 hektar merupakan lahan Gambut. Bank Dunia menaksir kerugian finansial dari kebakaran tersebut mencapai Rp. 221 triliun.

Peristiwa kebakaran hutan dan lahan di wilayah Sumatera Selatan terjadi hampir setiap tahun. Hal ini disebabkan oleh banyaknya lahan terlantar atau lahan non produktif yang setiap tahunnya menjadi bahan baku kebakaran. Oleh karena itu revitalisasi lahan terlantar atau lahan non produktif mutlak harus dilakukan.

Berlokasi di desa Glebek Dalam, Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin 30 KM dari pusat kota Palembang. Saat ini dikembangkan konsep pemanfaatan lahan terlantar/lahan non produktif dengan mekanisme revitalisasi untuk menjadikannya lahan yang produktif.

Korem 044/Gapo dalam mewujudkan pembinaan Teritorial mencoba masuk ke wilayah ini berbaur dan kalaborasi dengan Masyarakat desa setempat, secara kebetulan jejak Korem 044/Gapo sudah terpatri di des aini semenjak Tahun 2016 lalu.

Selain karena sudah ada program sebelumnya yang dilakukan Korem 044/Gapo di Desa ini, penting juga dipahami bahwa Desa Glebek Dalam ini pernah menjadi salah satu pusat terbesar karhutla di wilayah Sumatera Selatan pada tahun 2015. Berkat kerja keras Masyarakat dan perangkat desa tahun 2019 s.d saat ini, des aini bisa bebas dari kebakaran hutan dan lahan. Selaian itu banyak potensi terpendam di wilayah ini yang tinggal hanya butuh sentuhan maka jadilah iya sebuah sentra pertanian dan sekaligus ekonomi kreatif yang produktif.

Cukup lama edukasi berlangsung untuk memikirkan konsep apa yang tepat dalam pengembangan des aini. Diskusi dengan perangkat desa, stake holder dan jajaran Korem sendiri. Akhirnya lahirlah ***Gagasan pertanian terpadu (Intehrated Farming System)*** yang mengarah kepada model Agrowisata dengan sebutan **AGROWISATA TEKNO 44**.

Pada awalnya, Agrowisata dikenal sebagai ekowisata (Ecotourism). Ekowisata merupakan konsep wisata yang paling cepat tumbuh di antara model pengembangan pariwisata yang lainnya di seluruh dunia, dan memperoleh sambutan yang sangat serius, ekowisata biasanya dikembangkan di negara berkembang sebagai sebuah model pengembangan pariwisata yang merupakan salah satu sektor ekonomi yang penting di Indonesia, sejuta keindahan alam,

budaya, dan warisan leluhur adalah nilai yang berharga yang harus terus dijaga dan dipertahankan. (Isnawijayani:2020)

Maka dari itu terjadilah Kerjasama antara Korem 044/Gapo dengan Masyarakat desa Glebek Dalam, Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin serta didukung oleh Pemerintah daerah Kabupaten Banyuasin dan Universitas yang ada di Sumatera Selatan.

Secara singkat ekowisata dapat dikatakan suatu konsep pemanfaatan sumber daya alam dengan menggunakan pendekatan konservasi untuk pengembangan wisata. Ekowisata menyediakan alternatif perbaikan ekonomi ke aktivitas pengelola sumber daya, dan untuk memperoleh pendapatan bagi masyarakat lokal. ( Adinda:2020)

Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki kekayaan alam dan hayati yang sangat beragam, dan jika dikelola dengan tepat, maka kekayaan tersebut mampu diandalkan menjadi andalan perekonomian nasional. Salah satu esensi pembangunan pariwisata adalah membangun industry yang handal dan berdaya saing.

Kondisi agroklimat di wilayah Indonesia sangat sesuai untuk pengembangan komoditas tropis dan Sebagian subtropic pada ketinggian antara nol sampai ribuan meter di atas permukaan laut. Komoditas pertanian ( mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan) dengan keragaman dan keunikannya yang bernilai tinggi serta diperkuat oleh kekayaan kultural yang sangat beragam dan mempunyai daya Tarik diperkuat oleh kekayaan kultural yang

sangat beragam dan mempunyai daya Tarik kuat sebagai wisata agro atau ekowisata yang bebaskan pertanian. (I Gusti Bagus Rai Utama, Agrowisata sebagai pariwisata alternatif di Indonesia.

Indonesia memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan agrowisata, karena citra Indonesia cukup kuat pada bidang pertanian. Objek agrowisata yang telah berkembang dan tercatat dalam basis data direktorat jendral pariwisata 1994 atau 1995 terdapat delapan provinsi yaitu Sumatera Utara, Riau, Jawa Barat, Jawa Tengah dan DIY, Jawa Timur, NTB, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Barat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi komunikasi pariwisata pada pengembangan promosi desa wisata Glebek Dalam, Kab. Banyuasin Sumatera Selatan dijalankan?

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah ini hanya berfokus pada strategi komunikasi pemasaran terhadap komunikasi pariwisata pada pengembangan desa wisata Glebek Dalam, Kab. Banyuasin Sumatera Selatan.

#### **1.4 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa saja strategi komunikasi pariwisata di Desa wisata Glebek Dalam?

#### **1.5 Manfaat penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan mendapat manfaat baik untuk penulis, instansi yang terkait dan bagi pembaca, Adapun manfaat yang akan didapatkan antara lain:

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran, informasi dan pengetahuan dalam khasana ilmu komunikasi yang terkhusus berkaitan dengan pola komunikasi sehari-hari yang terjadi dalam sebuah kelompok.
2. Manfaat praktis, bagi masyarakat yang terkait dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran, dan masukan dari berbagai pihak anggota Korem Gapo 044. Dikarenakan Korem 044/Gapo merupakan pendiri Agrowisata yang memanfaatkan lahan gambut yang berada di desa Glebek Dalam.

#### **1.6 Ruang lingkup penelitian**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok dan tujuan penelitian yang ingin dibahas, maka penelitian hanya membatasi ruang lingkup penelitian dan

hanya membahas mengenai tentang Strategi Komunikasi Pariwisata pada pengembangan promosi Desa wisata Glebek Dalam, Kabupaten Banyuasin, Kecamatan Rambutan, Sumatera Selatan.

